

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN PERAN KADER TERHADAP PARTISIPASI KEGIATAN POSYANDU REMAJA DI DESA TAMAN HARJO

Sri Rahayu<sup>1)</sup>, Khairil Walid Nasution<sup>2)</sup>, Vepti Triana Mutmainah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Email : [sri349094@gmail.com](mailto:sri349094@gmail.com)

<sup>123)</sup>STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia, Jakarta

### ABSTRAK

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa. Remaja merupakan masa transisi perkembangan mental, fisik dan reproduksi manusia dapat berdampak pada status kesehatan secara umum. Perkembangan informasi dan teknologi dapat memengaruhi perilaku remaja sehat termasuk perilaku berisiko seperti merokok atau penggunaan obat terlarang dan perilaku seks bebas. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait kesadaran ibu yang memiliki remaja untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu remaja serta faktor pendorong partisipasi remaja. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, menggunakan total sampel sebanyak 79 responden, memakai data yaitu data sekunder, primer dan analisis SPSS. Berdasarkan uji Chi Square yang telah dilakukan peneliti, pada nilai  $p$  value 0,000 ( $\alpha$ ). Sehingga, karena nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan partisipasi dalam kegiatan posyandu remaja. Sehingga semakin baik pengetahuan Ibu dan peran kader maka akan semakin tinggi partisipasi remaja dalam posyandu remaja.

Kata Kunci: Remaja; Posyandu Remaja; Kesehatan Remaja

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL KNOWLEDGE AND THE ROLE OF CADRES ON THE PARTICIPATION OF ADOLESCENT POSYANDU ACTIVITIES IN TAMAN HARJO VILLAGE***

#### ***ABSTRACT***

*Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood. Adolescence is a transition period of mental, physical and human reproductive development that can have an impact on general health status. The development of information and technology can affect healthy adolescent behavior including risky behavior such as smoking or drug use and free sexual behavior. The purpose of this study aims to determine the awareness of mothers who have adolescents to participate in adolescent posyandu activities and the factors driving adolescent participation. Method this research is an analytic descriptive quantitative research with a cross sectional approach, using a total sample of 79 respondents, using data, namely secondary data, primary and SPSS analysis. Based on the Chi Square test that has been conducted by researchers, the  $p$  value is 0.000 ( $\alpha$ ). So, because the  $p$  value of 0.000  $< 0.05$ , it can be concluded that there is a significant relationship between maternal knowledge and participation in adolescent posyandu activities. So that, the better the mother's knowledge and the role of cadres, the higher the participation of adolescents in adolescent posyandu. **Suggestion:** the community is expected to continue to support and direct adolescents to get maximum and routine adolescent health care facilities through adolescent posyandu activities so that adolescents will be ready to become positive adolescents and have a good understanding.*

**Keywords:** *Adolescents; Adolescent Posyandu; Adolescent Health*

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa. Remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun. Berdasarkan data Proyeksi Penduduk Indonesia yang dilansir dari UNICEF, proporsi penduduk remaja berusia 10-19 tahun pada tahun 2021 adalah sekitar 17% atau sekitar 46 juta jiwa dari total penduduk (*United Nations Children's Fund*, 2021). Besarnya populasi penduduk remaja tersebut dapat diartikan remaja sebagai harapan bangsa untuk masa depan yang harus diperhatikan kesehatan reproduksi. Remaja merupakan masa transisi perkembangan mental, fisik dan reproduksi manusia dapat berdampak pada status kesehatan secara umum. Perkembangan informasi dan teknologi dapat memengaruhi perilaku remaja sehat termasuk perilaku berisiko seperti merokok atau penggunaan obat terlarang dan perilaku seks bebas.

Permasalahan yang terjadi pada remaja lebih banyak karena kecenderungan untuk berperilaku berisiko (Kemenkes RI, 2018). Remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, suka tantangan dan petualangan serta cenderung berani mengambil risiko sehingga rentan menjadi perilaku berisiko. Sifat perilaku berisiko pada remaja tersebut memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Permasalahan yang terjadi pada remaja antara lain anemia pada remaja, susah berkonsentrasi, kurang percaya diri, penyalahgunaan obat dan narkoba, merokok, dan kenakalan remaja (Wahyuntari & Ismarwati, 2020). Kompleksnya permasalahan remaja, memerlukan penanganan komprehensif dan terintegrasi.

Upaya pemerintah melalui Kemenkes mengembangkannya Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas dengan pelayanan komprehensif meliputi KIE, Konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis/medis dan rujukan tetapi masih memiliki keterbatasan jumlah sarana dan keterbatasan akses pelayanan karena kondisi geografis, hal tersebut membutuhkan upaya memberdayakan masyarakat melalui kegiatan promotif dan preventif seperti kegiatan posyandu (Kemenkes RI, 2018). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan untuk pembangunan kesehatan masyarakat, Posyandu remaja merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja dan sebagai pelayanan kesehatan kepada remaja dengan menerapkan model kegiatan yang berbasis remaja. Posyandu Remaja berfungsi sebagai wadah, pembinaan dan media komunikasi bagi remaja menginterpretasikan perilakunya. Kegiatan Posyandu Remaja berbasis masyarakat yang diinisiasi oleh remaja sebagai kadernya, bertujuan untuk memantau kesehatan dan memberikan informasi kesehatan remaja. Hal ini juga harus diselaraskan dengan kesadaran orang tua, khususnya ibu dalam penanganan permasalahan remaja yang ada. Apabila pertumbuhan dan perkembangan Remaja yang tidak dipantau akan mengakibatkan gangguan yang berdampak besar pada perodeselanjutnya.

Oleh karena itu perlu dilakukannya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara rutin agar dapat terdeteksi apabila terjadi penyimpangan agar dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin agar tidak terjadi gangguan pada proses tumbuh kembang pada remaja.

Pemerintah melalui kementerian kesehatan terus mengupayakan program-program Kesehatan sebagai rencana strategi dalam mengatasi adanya permasalahan-permasalahan pada remaja dengan melibatkan kontribusi masyarakat diberbagai bidang. Kerjasama multi sektor mulai dari sektor terkecil masyarakat dengan membentuk kader-kader Kesehatan. Kader dalam Permenkes RI NO.25 Tahun 2014 merupakan orang yang dipilih dan dilatih untuk membantu mengatasi masalah Kesehatan dan Kerjasama dengan layanan Kesehatan terdekat (Permenkes, RI, 2014). Pembentukan kader merupakan salah bentuk pemberdayaan masyarakat agar ikut serta dalam menangani masalah kesehatan yang ada di lingkungan sekitar.

Keberadaan kader dalam masyarakat merupakan jembatan bagi petugas Kesehatan dan masyarakat untuk mengatasi masalah Kesehatan dan mendapatkan layanan Kesehatan.

Dengan adanya kader posyandu remaja diharapkan agar dapat meningkatkan partisipasi remaja dan kesadaran ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu untuk memantau status pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian Perkembangan dan permasalahan kesehatan pada remaja akan lebih terdeteksi.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan remaja ke posyandu antara lain ialah, Peran kader, pengetahuan ibu, dan kesadaran ibu tentang urgensi Kesehatan remaja pada remaja. Serta berbagai faktor lainnya seperti jarak ke posyandu, dukungan keluarga, dukungan teman serta dukungan tokoh masyarakat. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi, pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku anak remaja untuk mengikuti kunjungan ke posyandu bersama ibunya.

## **METODE**

Penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yakni variabel independen dan variabel dependen yang terjadi pada objek penelitian ini akan diukur dan dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan dasar, (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kemastian Bayi (AKB) (Mubarok, 2017). UKBM merupakan wahana pemberdayaan masyarakat yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan untuk masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas dan lintas sektor terkait Pelayanan Kesehatan Dasar yaitu pelayanan kesehatan yang mempercepat penurunan AKI dan AKB yang sekurang – kurangnya mencakup 5

kegiatan yakni KIA, KB, Imunisasi, Gizi dan Penanggulangan Diare (Setiawati, 2021). Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwasannya posyandu merupakan pelayanan kesehatan dasar terutama KIA, KB, gizi, imunisasi dan penanggulangan diare yang diselenggarakan oleh, dari dan untuk masyarakat dengan bantuan dari petugas kesehatan.

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di posyandu sesuai dengan situasi dan kebutuhan lokal dan kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan Masyarakat (Suhartatik, 2022). Posyandu juga merupakan program pemerintah dibidang kesehatan, sehingga semua anggota masyarakat dapat memanfaatkan posyandu terutama:

- 1) Bayi dan anak balita.
- 2) Ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas dan ibu menyusui.
- 3) Pasangan Usia Subur (PUS).

Dalam pergerakan posyandu dimonitori oleh kader posyandu. Kader posyandu merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat itu sendiri. Untuk itu, Departemen kesehatan membuat program pelatihan untuk kader posyandu agar

kader-kader posyandu di desa siaga nantinya mempunyai pengetahuan yang lebih. Peran tidak lepas hubungannya dengan tugas yang diemban seseorang. Dengan demikian peran adalah bagian utama yang harus dijalankan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka menciptakan hubungan saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan (Kusuma, et., al, 2021).

Peran kader adalah mengambil tanggung jawab, mengembangkan kemampuan, menjadi pelaku, dan perintis serta pemimpin yang menggerakkan masyarakat berdasarkan asas kemandirian dan kebersamaan. Kegiatan masyarakat tersebut dapat bersifat pengobatan, pencegahan, peningkatan maupun pemulih sesuai dengan kemampuan dan kewenangan yang dimiliki. Faktor individu yang memengaruhi peranan kader Posyandu meliputi: umur, status perkawinan, pekerjaan, pendidikan, penghasilan, penghargaan, lama menjadi kader serta pembinaan atau pelatihankader (Ningsih, et., al, 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik (dari dalam diri) kader posyandu meliputi faktor umur, tingkat pendidikan, lama pekerjaan, lama menjadi kader, minat dan kemampuan, sedangkan motivasi ekstrinsik (dorongan yang

berasal dari luar diri individu), yang meliputi fasilitas posyandu, pelatihan kader, pembinaan kader, insentif dan dukungan masyarakat yang diberikan kepada kader. Faktor ekstrinsik merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan keaktifan kader posyandu. Faktor ekstrinsik dalam kegiatan posyandu yang berupa fasilitas posyandu dan sarana pendukung dapat meningkatkan keaktifan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu.

Pemberdayaan kader melalui pelatihan, penyegaran, dan cerdas cermat, serta pengadaan alat masak dan kebutuhan operasional, supaya kader posyandu dapat meningkatkan kinerja dan fungsi sehingga mampu mengemban tugasnya untuk meningkatkan gizi keluarga. Kader yang sebagian besar anggota PKK, mempunyai tugas yang mulia. Kader diharapkan dapat berperan sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat, penggerak masyarakat untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan seperti mendatangi posyandu dan melaksanakan hidup bersih dan sehat. Disamping itu kader juga dapat berperan sebagai orang yang pertama kali menemukan jika ada masalah kesehatan di daerahnya dan segera melaporkan ke tenaga kesehatan setempat (Pranata, 2011).

**1. Analisis Univariat**

- a. Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Partisipasi Posyandu Remaja

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Partisipasi Posyandu Remaja di Desa Taman Harjo

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	56	70,9 %
2.	Sedang	21	26,6 %
3.	Kurang	2	2,5 %

Jumlah	79	100 %
--------	----	-------

Berdasarkan tabel distribusi diatas, terkait dengan tingkat pengetahuan Ibu terhadap partisipasi posyandu remaja di Desa Taman Harjo didapatkan hasil akhir bahwasannya tingkat pengetahuan ibu dalam mendukung remaja dalam posyandu remaja sebesar 70,9 % (56reponden) sebagai kategori baik.

- b. Peran Kader Terhadap Partisipasi Remaja Dalam Posyandu Remaja

Tabel 1.2 Distribusi Peran Kader Dalam Mendukung Partisipasi Posyandu Remaja

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1.	Aktif	63	79,7 %
2.	Tidak Aktif	16	20,3 %
Jumlah		79	100 %

Berdasarkan tabel distribusi tersebut, terkait dengan peran kader dalam mendukung partisipasi remaja pada posyandu remaja di Desa Taman Harjo didapatkan hasil akhir bahwasannya kader telah aktif mendukung partisipasi remaja pada kegiatan posyandu remaja sebesar 79,7 % (63 responden) sebagai kategori aktif.

- c. Rekapitulasi Partisipasi Kegiatan dan Rutinitas Kegiatan Posyandu Remaja Desa Taman Harjo

Tabel 1.3 Distribusi Rekapitulasi Rutin dan Tidak Rutin Partisipasi Remaja Pada Posyandu Remaja Desa Taman Harjo

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1.	Rutin	51	64,6 %
2.	Tidak Rutin	28	35,4 %
Jumlah		79	100 %

Berdasarkan tabel distribusi diatas terkait dengan rutin dan tidak rutinnya partisipasi remaja pada kegiatan posyandu remaja Desa Taman Harjo didapatkan hasil akhir bahwasannya sebanyak 64,6 % (51 responden) telah rutin mengikuti kegiatan posyandu remaja di Desa Taman Harjo.

**2. Analisis Bivariat**

1) Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Partisipasi Kegiatan Posyandu Remaja Di Desa Taman Harjo

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dari 79 responden yang ada pada Posyandu Remaja Desa Taman Harjo, setelah dilakukan pengolahan data pada Variabel X1 dan Variabel Y dengan menggunakan Uji Chi Square terdapat hasil penelitian hubungan yang signifikan.

Tabel 1.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Partisipasi Kegiatan Posyandu Remaja Di Desa Taman Harjo

No.	Pengetahuan	Partisipasi Kegiatan Posyandu Remaja di Desa Taman Harjo				P Value
		Rutin	(%)	Tidak Rutin	(%)	
1.	Baik	28	50,0	28	50,0	0.000
2.	Sedang	21	100	0	0	100
3.	Kurang	2	100	0	0	100
Jumlah		51	250	28	50,0	79

Berdasarkan tabel 1.4 diatas diketahui bahwa hasil penelitian dari 79 responden yang memiliki pengetahuan baik dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan posyandu remaja adalah 28 orang orang (50,0 %) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan sedang dan rutin berpartisipasi sebanyak 21 orang

(100 %) dan sisanya memiliki pengetahuan kurang dan rutin berpartisipasi sebanyak 2 responden (100 %).

Hasil uji *Chi Square* diketahui bahwa p value (0,000) < dari  $\alpha$  0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Terhadap Partisipasi Kegiatan Posyandu Remaja di Desa Taman Harjo.

2) Analisis Bivariat Hubungan Peran Kader Terhadap Partisipasi Kegiatan Posyandu Remaja Di Desa Taman Harjo

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dari 79responden yang ada pada Posyandu Remaja Desa Taman Harjo, setelah dilakukan pengolahan data pada Variabel X2 dan Variabel Y dengan menggunakan Uji Chi Square terdapat hasil penelitian hubunganyang signifikan.

Tabel 1.5 Hubungan Peran Kader Terhadap Partisipasi Kegiatan Posyandu Remaja Di Desa Taman Harjo

No.	Peran Kader	Partisipasi Kegiatan Posyandu Remaja di Desa Taman Harjo				P Value
		Rutin	(%)	Tidak Rutin	(%)	
1.	Aktif	35	55,6	28	44,4	0.000
2.	Tidak Aktif	16	100	0	0	100
Jumlah		51	155,6	28	44,4	79

Berdasarkan tabel 1.5 diatas diketahui bahwa hasil penelitian dari 79 responden, peran kader aktif dan rutin berpartisipasi dalam kegiatan posyandu remaja adalah 35 orang orang (55,6 %) sedangkan pada penelitian ini responden

yang memiliki peran kader aktif dan rutin berpartisipasi sebanyak 28 orang (44,4 %).

Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Partisipasi Kegiatan Posyandu Remaja di Desa Taman Harjo. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 79 responden yang memiliki pengetahuan baik dan rutin berpartisipasi sebanyak 28 (35,44%) responden, kemudian memiliki pengetahuan sedang dan rutin sebanyak 21 (26,58%) responden dan sisanya sebanyak 2 (2,53%) responden memiliki pengetahuan kurang akan tetapi rutin berpartisipasi dalam kegiatan posyandu remaja. Berdasarkan uji *Chi Square* yang telah dilakukan peneliti, pada nilai p value 0,000 ( $\alpha$ ). Sehingga, karena nilai p value  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan partisipasi dalam kegiatan posyandu remaja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Winda (2022) yang menjelaskan bahwasanya pengetahuan Ibu tentang kegiatan posyandu akan berpengaruh pada pertumbuhan dan keadaan kesehatan remajanya. Sebab salah satu aspek dari hadinya posyandu adalah memantau pertumbuhan, kesehatan reproduksi dan kesiapan remaja dalam kehidupannya dimasyarakat. Sehingga agar semua itu dapat tercapai dengan baik maka ibu yang memiliki remajahendaknya memiliki pengetahuan dalam kewajiban mendukung dan mendorong remajanya ke posyandu remaja agar perkembangan remaja dapat terpantau dengan maksimal. Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuannya, sebab dengan pengetahuan yang mumpuni dengan baik maka akan menghasilkan peningkatan pengetahuan dalam bertindak dan

berperilaku. Sehingga semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka wawasan dan informasi yang didapatkan terkait posyandu remaja juga akan baik yang kemudian mendukung remajanya dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja.

Berdasarkan penelitian posyandu remaja Desa Taman Harjo ini ditemukan masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan baik namun tidak rutin dalam mengajak dan mendukung remajanya dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja sebanyak 28 orang (35,44 %) hal ini dikarenakan saat kegiatan posyandu remaja ibu memiliki kesibukan seperti bekerja di kebun, disawah dan bekerja diladang sehingga tidak dapat memantau partisipasi remajanya dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja serta beberapa ibu-ibu merasa anak remajanya tidak perlu dan merasa tidak penting mengikuti kegiatan posyandu remaja. Ibu remaja merasa mengikuti kegiatan posyandu dirasa sudah cukup saat balita saja dan diusia remaja anak mereka saat ini tidak diperlukan lagi kegiatan pemantauan tumbuh kembang dan kegiatan posyandu lainnya.

Berdasarkan fakta tersebut yang peneliti temukan di Posyandu Remaja Desa Taman Harjo maka sebaiknya Ibu dapat sesekali menyempatkan untuk memantau partisipasi remajanya dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja dengan bertanya kepada petugas kesehatan atau bahkan menempatkan mengantarkan anaknya ke posyandu remaja Desa Taman Harjo, ataupun juga bisa bergantian dengan anggota keluarga lainnya apabila sedang dalam kondisi sibuk atau tidak memungkinkan.

Menurut Baroroh (2023), Posyandu Remaja memiliki fungsi sebagai wadah, pembinaan dan media komunikasi bagi remaja agar para remaja tidak salah menginterpretasikan perilakunya. Sejauh

ini yang dilakukan dalam remaja yaitu pembinaan sebagai upaya promotif serta preventif untuk menghindari perilaku seksual dini. Penyuluhan dan diskusi dilakukan dengan kelompok-kelompok kecil di posyandu remaja yang dilakukan secara rutin satu bulan sekali. Oleh karenanya tidak hanya membawa manfaat bagi remaja, Posyandu Remaja juga memberikan bantuan kepada pihak keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat akan terbantu dalam membentuk mental anak yang mampu berperilaku hidup bersih, sehat, dan memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga anak dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Analisis Hubungan Peran Kader Terhadap Partisipasi Kegiatan Posyandu Remaja di Desa Taman Harjo. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 79 responden yang kader aktif dan rutin berpartisipasi sebanyak 35 (44,30 %) responden, kemudian memiliki kader tidak aktif dan rutin sebanyak 16 (20,25 %). Berdasarkan uji *Chi Square* yang telah dilakukan peneliti, pada nilai *p* value 0,000 ( $\alpha$ ). Sehingga, karena nilai *p* value  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dan partisipasi dalam kegiatan posyandu remaja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Afriyana (2023) yang menjelaskan bahwa faktor penguat yang dapat mempengaruhi partisipasi kegiatan posyandu remaja adalah petugas dan peran kader dalam mengajak dan menginformasikan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak ditemukan lagi kader yang belum berperan aktif dalam mengajak dan mensosialisasikan pentingnya bagi remaja mengikuti dan

menjadi bagian dari Posyandu Remaja Desa Taman Harjo. Seluruh kader posyandu remaja Desa Taman Harjo telah berperan secara aktif dan maksimal dalam mengajak remaja di Desa Taman Harjo dalam mengikuti kegiatan posyandu remaja secara rutin dan baik.

Karena menurut Sulastri (2019) menyatakan bahwa posyandu remaja memiliki banyak manfaat bagi remaja itu sendiri, seperti; (a) Pertama, remaja akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang meliputi beberapa hal seperti kesehatan reproduksi remaja, masalah kesehatan jiwa pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktivitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), pencegahan kekerasan pada remaja. (b) Kedua, mempersiapkan remaja untuk memiliki keterampilan hidup sehat melalui PKHS. Ketiga, sebagai aktualisasi diri dalam kegiatan peningkatan derajat kesehatan remaja. Oleh karenanya, berdasarkan maka sangat penting untuk merancang program yang efektif seperti Posyandu Remaja agar remaja berhasil ke masa dewasa. Hal yang diperlukan adalah memahami apa yang menjadi pilihan remaja, hak, dan tanggung jawab sehubungan dengan kesehatan reproduksi remaja.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan yakni terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Terhadap Partisipasi Kegiatan Posyandu Remaja Desa Taman Harjo dengan nilai *p* value  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara variabel, sehingga semakin baik pengetahuan Ibu maka akan semakin tinggi partisipasi remaja dalam posyandu remaja. Selanjutnya untuk variabel berikutnya, terdapat hubungan

yang signifikan antara Peran Kader Terhadap Partisipasi Kegiatan Posyandu Remaja Desa Taman Harjo dengan nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara variabel, sehingga semakin aktif kader posyandu dalam berperan maka akan semakin tinggi partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja.

Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat terus mendukung dan mengarahkan remaja untuk mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan remaja dengan maksimal serta rutin melalui kegiatan posyandu remaja sehingga remaja akan siap untuk menjadi remaja yang positif dan memiliki pemahaman yang baik terkait dengan kondisi dirinya untuk masa depan yang cerah.

2. Bagi Puskesmas

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak puskesmas dapat terus meningkatkan program pembinaan dan kegiatan posyandu remaja dengan cara mengadakan pelatihan kader dan memberikan dukungan dari berbagai sektor supayakader dapat meningkatkan keterampilannya sehingga dapat menjalankan tugas fungsi serta perannya dengan maksimal.

3. Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan sumber referensi penelitian dan disarankan untuk peneliti berikutnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam Kembali dari faktor-faktor

lainnya seperti dukungan keluarga dan teman sebaya sebab kedua faktor ini saat penelitian di Desa Taman Harjo juga dapat menjadi faktor pendorong partisipasi kegiatan posyandu remaja.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terima kasih kepada pihak Desa Taman Harjo yang telah memfasilitasi penelitian dari awal hingga akhir dan peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian baik secara materiil dan non materiil.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 392-397.
2. Azizah, Y. N. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
3. Gayatri, M., Kusumaningtyas, D., Pramesti, L. D., & Karomah, S. (2022). Faktor Pemungkin dan Penguat Perilaku Ibu Membawa Anaknya ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). *Journal of Issues in Midwifery*, 6(3).
4. Hardjito, K. (2017). Pengaruh Jenis Pelayanan Posyandu Terhadap Minat Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 40-49.

5. II, B. 2.1. Peran 2.1. 1. Pengertian Peran Dan Teori Peran a. Pengertian Peran.
6. Indrawan, I. B. M. D., & Chatarina, U. (2014). Hubungan pengetahuan serta dukungan keluarga dengan peran kader dalam pencapaian UCI kelurahan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 83-92.
7. Iswanto, R. K. D., Husnida, N., & Sutianingsih, H. (2020). Faktor predisposisi, pemungkin dan pendorong dalam peningkatan partisipasi laki-laki pada kegiatan posyandu Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 91-100.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2018. ISBN 978-602-416-395-2.
9. Kurniawati, M., Irianto, S. E., & erwin Nurdiansyah, T. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kunjungan Posyandu Remaja di Kabupaten Pringsewu. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(2), 347-356.
10. Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djiara, S., & Katmawati, S. (2021). Literature Review: Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. In *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*.
11. Lestari, I., Setiawan, I., & Yuliana, Y. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Posyandu Ibu Dan Anak Berbasis Web (Studi Kasus: Posyandu Desa Sukarami). *Jurnal Esensi Infokom: Jurnal Esensi Sistem Informasi dan Sistem Komputer*, 7(2), 59-64.
12. Mubarak, Z. Y., Noor, E., Destyanto, F., Nugroho, K. T., Mustofa, M. I., & Arif, A. M. (2017). Perancangan Sistem Informasi Kesehatan Di Tingkat Posyandu Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. *Semnasteknomedia Online*, 5(1), 1-2.
13. Mulyani, W., Purnama, B. E., & Wardati, I. U. (2017). Pembangunan Sistem Informasi Data Balita Pada Posyandu Desa Ploso Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. *Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 7(2).
14. Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Special Issues 1), 191-197.
15. Notoatmodjo, S., Anwar, H., Ella, N. H., & Tri, K. (2012). Promosi kesehatan di sekolah. *Jakarta: rineka cipta*, 21, 23.
16. Permenkes RI. (2014). Upaya Kesehatan Anak. Jakarta. Diakses di <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK%20No.%2025%20ttg%20Upaya%20kesehatan%20Anak.pdf>.
17. Pranata, S., Pratiwi, N. L., & Rahanto, S. (2011). *Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, gambaran peran kader posyandu dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di kota Manado dan Palangkaraya*. National Institute of Health Research and Development, Indonesian Ministry of Health.
18. Putri, A. S. A. K., & Wardojo, S. S. I. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Osteoarthritis Lutut Pada Lansia Di Klinik Bu Ifa-Kesamben. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 141-145.

19. Sari, H., & Irianton, A. (2016). *Kajian Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pengertian dan Interpretasi Capaian SKDN di wilayah Posyandu Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman, DIY* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
20. Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 91-95.
21. Sistiarani, C., & Nurhayati, S. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Peran Kader dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
22. Suhartatik, S., & Al Faiqoh, Z. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5(1), 19-25.
23. Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(1).
24. UNICEF (United Nations Children's Fund). (2021). Profil Remaja 2021. Unicef, 917(2016), 1–2. [https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf)
25. Whyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>
26. Widagdo, L. (2009). Pemanfaatan buku KIA oleh kader posyandu: studi pada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro= The Utilization of KIA book by the cadre of posyandu: A study of cadre in posyandu in the working area of Puskesmas Kedungadem, Bojonegoro District.
27. Widayati, A., Faraswati, R., & RR, R. H. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Dan Kader Posyandu Terhadap Minat Ibu Menggunakan Kb Implan: The Effect Of Support of Husband and POSYANDU cadres on Mother's Interest In Using Implant KB. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 7(2), 110-115.
28. Winda, S., Kusnan, A., & Asriati, A. (2022). Hubungan Dukungan Kader Dengan Minat Pemanfaatan Posyandu Remaja Di Puskesmas Wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 13(3), 150-157.
29. Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73-80.
30. Yurinta, N. A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN)